

**KAJIAN MOTIVASI DALAM UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN PROGRAM
PERTUKARAN PEMUDA INDONESIA-KANADA 2014-2015**

Made Panji Teguh Santoso, S.IP., MM.¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
email: mpt.santoso@gmail.com

Abstract

Youths are the hope and determining achievement factors of a country's future success. International youth exchange program, in this case Indonesia-Canada Youth Exchange Program (ICYEP) 2014-2015, has been one of the options taken by the two countries. Motivations of young people to join ICYEP 2014-2015 are strongly related to the achievement of ICYEP 2014-2015 objectives. Douglas McGregor's Theory Y and Daniel Pink's Self-Determination Theory can be used to explain their motivations. ICYEP 2014-2015 provides ways for its participants to achieve their motivations. The motivations, in turns, ends in the achievement of the objectives of ICYEP 2014-2015 having been outlined by the Ministry of Youth and Sport of the Republic of Indonesia (Kemenpora RI) and Canada World Youth (CWY). Utilizing qualitative method, this research aims to identify participants' motivations to participate in ICYEP 2014-2015, achievements, constraints, and relations to the accomplishment of the objectives of ICYEP 2014-2015. The research results display that there are various kinds of motivations supporting research subjects' decisions to participate in ICYEP 2014-2015, and this program provides the right paths to attain their motivations. There are correlations between the achievement of research subjects' motivations and the accomplishment of ICYEP 2014-2015.

Keywords: *motivations, Indonesia, Canada, youth exchange program, objectives.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi. Ada banyak istilah yang kita kenal untuk mendeskripsikan betapa pentingnya manusia. Istilah sumber daya manusia, modal manusia, aset intelektual, dan manajemen bakat menyiratkan bahwasanya adalah manusia yang menjalankan kinerja organisasi-organisasi mereka, seiringan dengan sumber daya lainnya seperti finansial, material dan informasi. Organisasi-organisasi yang sukses adalah mereka yang mahir dan cakap dalam menyatukan orang-orang yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama (Bohlander dan Snell, 2013: 4).

Setiap negara menitikberatkan pembangunan sumber daya manusia pada bidang pembinaan generasi mudanya. Negara percaya bahwa selain mengemban tugas negara di masa yang akan datang, generasi muda mempunyai energi dan kekuatan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan para pendahulunya. Generasi muda pun mempunyai harapan hidup yang lebih panjang. Generasi muda yang kuat, rajin, pandai, berdedikasi dan aktif akan menjamin kelangsungan dan kejayaan negara di masa depan. Sebaliknya generasi muda yang lemah, malas, bodoh, tidak acuh dan pasif sudah barang tentu akan membawa masa depan yang suram kepada suatu negara.

Di Indonesia pembangunan sumber daya manusia muda dipayungi oleh Undang-Undang No. 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang berdasarkan pada Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 27, Pasal 28C, Pasal 31 ayat (1), ayat (4), dan ayat (5) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Negara Indonesia mengerti bahwa harus ada program-program kegiatan untuk menyadarkan dan memberdayakan generasi mudanya. Menurut UU 40/2009 tentang Kepemudaan ini, penyadaran pemuda adalah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan (Pasal 1 ayat 5). Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda (Pasal 1 ayat 6). Pemerintah Indonesia sadar bahwa untuk membangun generasi mudanya dibutuhkan segala upaya untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu cara untuk mencapai hasil terbaik adalah dengan membangun kemitraan atau partnership dengan pihak manapun yang mempunyai kepentingan dan keinginan yang sama. Kemitraan ini dijamin oleh UU 40/2009 ini, di mana di situ tertulis bahwasanya kemitraan adalah kerja sama untuk membangun potensi pemuda dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling melengkapi.

Kemitraan yang dimaksud di sini adalah kemitraan berbasis program dalam pelayanan kepemudaan yang dilakukan dengan memperhatikan prinsip kesetaraan, akuntabilitas, dan saling memberi manfaat (Pasal 32 ayat 1 dan 2). Kemitraan yang dimaksud di sini dapat dilakukan pada tingkat lokal, nasional, dan internasional (Pasal 32 ayat 3).

Kanada memiliki populasi generasi muda yang terus berkembang, kurang lebih bertambah sekitar 3% setiap tahunnya. Tidak ada otoritas nasional yang mempunyai mandat untuk generasi muda. Namun demikian ada beberapa badan yang memiliki tanggung jawab yang jelas atas generasi muda dalam hubungannya dengan keadilan dan kejahatan, pekerjaan dan kesehatan di seluruh provinsi dan teritori dalam negara Kanada (Anonim¹, 2014). Beberapa organisasi di sektor publik dan swasta berkontribusi kepada generasi muda, membantu mereka untuk menjadi warga negara yang lebih aktif dan bertanggung jawab, sekaligus meraih ketrampilan untuk menjadi inovator, pencipta, seniman, dan jurumudi ekonomi Kanada di masa depan. Lewat Departemen Warisan Kanada, pemerintah Kanada menyediakan dana lebih dari 80 juta dolar Kanada setiap tahunnya untuk program-program generasi muda dan kegiatan-kegiatan yang menjangkau ratusan ribu pemuda Kanada (Anonim², 2014). Walaupun sebagian program kepemudaan itu terdesentralisasi di tingkat provinsi/kabupaten atau dilaksanakan oleh organisasi non pemerintah dan masyarakat madani, bukan berarti pemerintah federal Kanada lepas tangan atas pembangunan generasi mudanya. Lewat badan-badan resminya, seperti Layanan untuk Pemuda dan Layanan Kanada, mereka membantu untuk memberikan informasi kepada para generasi muda Kanada tentang program-program yang dapat mereka akses dalam rangka pengembangan potensi diri mereka (Anonim³, 2014 dan Anonim⁴, 2014). Program-program pembangunan yang ditawarkan kepada para pemuda Kanada ada bermacam-macam, meliputi pendanaan studi, pelatihan dan magang kerja, tabungan berjangka, beasiswa, fokus karir, kerja paruh atau penuh waktu, bimbingan dan sponsor penelitian, sampai ke pertukaran pemuda (Anonim³, 2014).

Berdasarkan pembahasan di atas, pemerintah Indonesia dan pemerintah Kanada sama-sama memandang penting pembinaan generasi mudanya. Mereka melihat adanya kesempatan untuk membentuk kerjasama dalam bentuk program pertukaran pemuda antarnegara. Pemerintah Indonesia melihat program kerjasama ini sebagai usaha untuk mewujudkan kemitraan dengan negara lain

yang mempunyai kepentingan dan keinginan yang sama, yaitu membangun generasi mudanya dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperkuat, dan saling melengkapi. Sedangkan Kanada melihat program pertukaran pemuda ini sebagai salah satu pilihan program pembangunan pemuda yang dapat ditawarkan kepada generasi mudanya.

Mengikuti program pertukaran pemuda membawa banyak manfaat bagi para pesertanya. Mereka dapat:

1. Meningkatkan kemampuan untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang mandiri dan reflektif;
2. Membangun ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi yang efektif;
3. Memperluas pemahaman dan penghargaan kepada keanekaragaman dan kebudayaan lain;
4. Memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam jejaring internasional, di mana mereka bisa bertemu orang-orang dari latar belakang budaya dan perspektif profesional yang berbeda;
5. Mempunyai kesempatan untuk memaksimalkan pembangunan pribadi, termasuk kepercayaan diri dan kemandirian;
6. Mendapatkan rasa hormat atas praktik etis dan tanggung jawab sosial;
7. Mendapatkan posisi kompetitif dalam ketenagakerjaan internasional;
8. Memperkuat kapasitas dalam berpikir analitis dan kritis;
9. Melibatkan diri dalam kerja kolaboratif dan multidisipliner, yang bisa memperkuat ketrampilan yang penting dalam kehidupan mereka sebagai seorang profesional kelak;
10. Mendapatkan akses ke jenjang pendidikan lebih lanjut yang ditawarkan oleh institusi luar negeri. (UNSW, 2014: 3)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi pribadi para peserta dalam mengikuti Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada (PPIK) 2014-2015?
2. Bagaimana pencapaian motivasi para peserta PPIK 2014-2015?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan tidak tercapainya motivasi pribadi para peserta dan tujuan-tujuan PPIK 2014-2015?
4. Bagaimana kaitan motivasi pribadi para peserta dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015?

KAJIAN PUSTAKA

Mondy mengatakan bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah pemanfaatan para individu untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Konsekuensinya, para manajer di setiap tingkat harus melibatkan diri mereka dengan manajemen sumber daya manusia (Mondy, 2008: 4). Hal ini berarti semua orang yang ada di setiap lini manajerial negeri ini harus memikirkan bagaimana mereka dapat memainkan peranan mereka dalam pembangunan sumber daya manusia.

Motivasi dapat dijelaskan sebagai suatu dasar pendorong atau perangsang yang menyebabkan orang akan berbuat sesuatu, dan motivasi ini merupakan penuntun kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, motivasi juga merupakan suatu proses untuk mencoba mempengaruhi agar seseorang dapat melakukan sesuatu yang kita inginkan. (Handoko, 2003: 231)

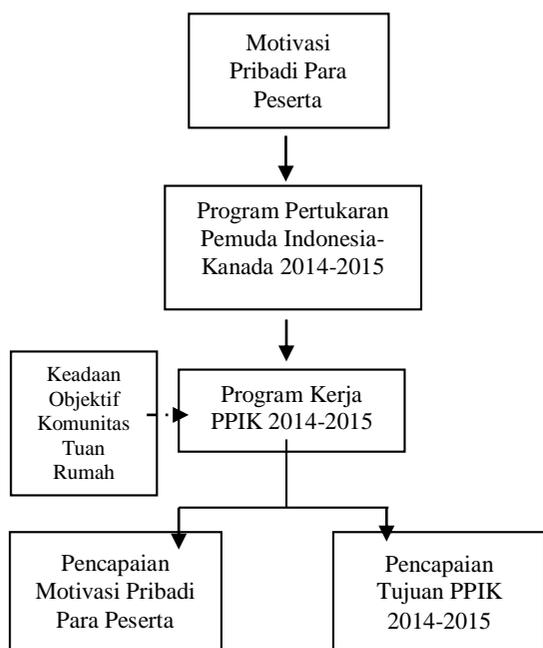
Dalam bukunya *Human Behavior in Organization*, McGregor (1960) menekankan pendekatan penciptaan lingkungan di mana karyawan suatu perusahaan akan termotivasi lewat otoritas, arah dan kontrol atau integrasi dan kontrol diri. McGregor dalam Teori Y berpendapat bahwa manajemen berasumsi bahwa para karyawan bisa jadi ambisius, mempunyai motivasi diri, serta melatih kontrol diri. Manajemen memercayai bahwa para karyawan menikmati tugas-tugas fisik dan mental mereka. Menurut mereka, pekerjaan itu sangat alamiah. Orang-orang ini sebenarnya memiliki kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif, namun bakat-bakat mereka tidak terlalu dipakai dalam organisasi kebanyakan. Dengan kondisi seperti ini, manajer teori Y percaya bahwa para karyawan akan belajar untuk secara aktif mencari dan menerima tanggung jawab untuk melatih kontrol diri dan arahan diri dalam mencapai tujuan-tujuan sesuai dengan komitmen mereka. (Anonim⁵, 2014) Seorang manajer pendukung teori Y percaya bahwa, bila diberikan kondisi yang tepat, sebagian besar orang akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam bekerja. Mereka percaya bahwa kepuasan dalam melakukan pekerjaan adalah sebuah motivasi yang kuat. Banyak orang menginterpretasikan Teori Y sebagai sebuah kepercayaan yang positif tentang karyawan.

Pink melalui SDT yang ditulisnya dalam buku *Drive, the Surprising Truth about What Motivates Us* menawarkan ide bahwa manusia sejatinya mempunyai dorongan-dorongan dari

sejak lahir untuk menjadi mandiri, ulet dan terhubung dengan manusia yang lain. Bila dorongan-dorongan ini terus dipelihara dan dikembangkan, maka manusia akan mendapatkan lebih dan akan hidup dalam keadaan yang lebih kaya. (Pink, 2009: 48-56). Perusahaan-perusahaan, termasuk di dalamnya negara, seharusnya memfokuskan diri pada dorongan-dorongan ini dalam mengelola sumber daya manusia dalam menciptakan keadaan-keadaan yang memusatkan perhatian pada kebutuhan sejak lahir untuk mengarahkan hidupnya sendiri, untuk belajar dan menciptakan hal-hal baru, dan untuk melakukan hal-hal yang lebih baik oleh dirinya sendiri dan dunia kita.

Penelitian yang akan dilakukan harus dilandasi oleh kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dan kerangka konsep merupakan bagian yang sama yang berkaitan dengan kerangka teori. Kerangka konsep adalah merupakan suatu kristalisasi dari kumpulan teori dan pandangan para pakar serta pandangan peneliti yang memberikan jawaban, gambaran serta ulasan terhadap berbagai masalah dari suatu fenomena yang diangkat dari suatu penelitian.

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tesis Penulis

Motivasi para peserta, dalam model penelitian ini, merupakan variabel bebas, dan PPIK 2014-2015 adalah variabel antara. Dengan program kerja sebagai variabel terikat, penelitian ini menetapkan pencapaian motivasi pribadi para peserta dan pencapaian tujuan PPIK 2014-2015 sebagai hasil akhir dari penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, di mana yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai. Penelitian kualitatif meliputi kesatuan dari suatu penafsiran untuk menggambarkan, memecahkan kode, menerjemahkan dan memberikan makna, bukan dalam bentuk frekuensi tertentu yang menunjukkan kurang atau lebih terhadap terjadinya gejala alami dalam lingkup kehidupan sosial.

Dalam berbagai macam penelitian, tidak semua hasil observasi atau pengukuran itu berupa angka. Terdapat data seperti “puas”, “rusak”, “gagal”, “berhasil”, “berprestasi” dan lain sebagainya. Data inilah yang disebut sebagai data kualitatif (Silalahi, 2012: 284).

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Andi Prastowo menyatakan bahwa dasar pertimbangan yang bisa dijadikan argumen untuk menggunakan metode kualitatif adalah:

1. Masalah yang diteliti mengarah kepada keadaan-keadaan dari individu secara holistik (utuh). Pokok kajiannya tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, namun akan dilihat sebagai suatu bagian yang utuh.
2. Penelitian bertujuan untuk memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya.
3. Penelitian bertujuan untuk membuat dan menyusun konsep – konsep yang hakiki, seperti indah, menderita, kenyanikan, penderitaan, frustrasi, harapan, cinta dan lain sebagainya. (Prastowo, 2012: 179)

Sebagai suatu penelitian kualitatif yang lain, penelitian studi kasus ini menggunakan berbagai sumber data atau Studi Kasus Berganda. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk mendapatkan data yang terperinci dan komprehensif yang menyangkut obyek yang diteliti. Disamping itu, hal tersebut juga dimaksudkan untuk mencapai validitas dan realibilitas penelitian. Dengan adanya berbagai sumber data tersebut, peneliti dapat meyakinkan kebenaran dan keakuratan data yang diperolehnya dengan mengecek saling-silangan antar data yang diperoleh.

Prosedur dari penelitian merupakan alat yang menjadi penuntun maupun cara-cara yang dilakukan dalam penelitian. Hal-hal yang menjadi dasar dalam pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, menerjemahkan data dan menyimpulkan data yang didapatkan dari lapangan secara benar dan sesuai dengan aturan. Penelitian ini ingin melihat pengaruh motivasi pribadi para peserta dan keadaan objektif komunitas tuan rumah terhadap program kerja dan implikasinya dalam pencapaian tujuan Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada 2014-2015 di mana ini merupakan studi Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada di Kelurahan Pulau Tidung Kepulauan Seribu DKI Jakarta.

Parameter dalam penelitian masih bersifat umum sehingga diperlukan definisi terhadap parameter tersebut. Parameter didefinisikan secara operasional agar ditemukan dimensi yang dapat dijabarkan. Dalam penelitian ini maka yang menjadi parameter utama adalah motivasi para peserta untuk mengikuti PPIK.

Meminjam teori Y dari Douglas McGregor di sini para peserta diidentikkan dengan para karyawan. Diasumsikan bahwa para peserta PPIK itu bisa jadi ambisius, mempunyai motivasi diri, serta melatih kontrol diri. Dipercayai bahwa para peserta PPIK menikmati tugas-tugas fisik dan mental mereka. Menurut mereka, pekerjaan itu sangat alamiah. Para peserta PPIK ini sebenarnya memiliki kemampuan menyelesaikan masalah secara kreatif, namun bakat-bakat mereka tidak terlalu dipakai dalam organisasi kebanyakan. Dengan kondisi seperti ini, teori Y percaya bahwa para peserta akan belajar untuk secara aktif mencari dan menerima tanggung jawab untuk melatih kontrol diri dan arahan diri dalam mencapai tujuan-tujuan sesuai dengan komitmen mereka. (Anonim⁵, 2014)

Sebagai pendukung teori Y penulis percaya bahwa, bila diberikan kondisi yang tepat, sebagian besar orang akan berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam bekerja.

Penelitian kualitatif memiliki pedoman tentang bagaimana memilih unit analisis atau sasaran yang tepat sesuai masalah penelitian. Pemilihan unit analisis/subjek dalam penelitian kualitatif terkesan kurang berstruktur dan tidak sistematis jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak digunakan istilah sampel, melainkan subjek/reponden/partisipan. Fokus penelitian kualitatif adalah pada kedalaman dan proses sehingga cenderung dilakukan dengan jumlah kasus sedikit (Poerwandari, 2011: 56).

Penelitian kualitatif berusaha untuk terus mencari unit-unit dan data-data baru yang relevan dengan topik penelitian. Pengambilan data akan mengarah kepada pemilihan subjek. Pemilihan subjek nantinya akan mengarahkan peneliti pada data yang semakin spesifik dalam menjawab masalah penelitian (Poerwandari, 2011: 57).

Sebelum sebuah penelitian dimulai, maka sudah harus dimiliki pedoman yang akan dilibatkan dalam topik, orang yang akan diwawancarai, baik subjek maupun narasumber, dan juga karakteristik subjek.

Unit analisis atau subjek penelitian ini adalah tiga dari delapan belas peserta PPIK 2014-2015 yang ditempatkan di Kelurahan Pulau Tidung Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Jumlah subjek yang hanya sedikit ini salah satunya disebabkan oleh masalah waktu yang memang sangat terbatas. Namun, tidak menutup kemungkinan jumlah subjek akan bertambah jika kemudian ditemukan subjek lain. Penentuan subjek ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang menunjukkan deskripsi yang berkualitas dan mendetail dengan tetap mendokumentasikan keunikan masing-masing kasus dan juga menunjukkan pola-pola yang tampil dari tiap-tiap subjek yang berbeda.

Karena fokus penelitian adalah tentang motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 dan keadaan objektif komunitas tuan rumah, maka yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah tiga dari delapan belas peserta PPIK 2014-2015 dan Kelurahan Pulau Tidung Kepulauan Seribu Selatan.

Hubungan keterkaitan antara data yang didapatkan di lapangan dengan proposisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keterkaitan Data dengan Proposisi

No	Proposisi	Data yang Relevan	Data Penghubung ke Proposisi
1	Dengan mengetahui motivasi pribadi para peserta dalam mengikuti Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada (PPIK) 2014-2015 dapat diketahui faktor-faktor yang membantu pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.	Data yang menunjukkan motivasi pribadi para peserta mengikuti PPIK 2014-2015 serta data yang menjabarkan tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.	Data tersebut menunjukkan motivasi-motivasi pribadi para peserta yang membantu pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.
2	Pencapaian motivasi para peserta PPIK 2014-2015 berhubungan dengan kesuksesan PPIK 2014-2015.	Data tentang pencapaian motivasi menggunakan model Teori Y dari Douglas McGregor dan <i>Self-Determination Theory</i> dari Daniel Pink.	Data tersebut menunjukkan pencapaian motivasi para peserta dan dari situ akan hubungannya dengan kesuksesan PPIK 2014-2015.

3.	Faktor-faktor penghambat pencapaian motivasi para peserta dan pencapaian tujuan PPIK 2014-2015 menjelaskan penyebab belum tercapainya motivasi para peserta dan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.	a. Data tentang profil pribadi peserta PPIK 2014-2015; b. Data tentang profil kelompok PPIK 2014-2015; c. Data yang mencakup data geografi dan demografi desa.	Data tersebut menunjukkan profil pribadi peserta, profil kelompok PPIK 2014-2015 di Kelurahan Pulau Tidung, dan juga mendeskripsikan keadaan objektif Kelurahan Pulau Tidung.
4.	Terdapat kaitan motivasi pribadi para peserta dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.	Data tentang motivasi pribadi para peserta dan data tentang tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.	Data tersebut menunjukkan ada kesamaan dan kaitan antara motivasi pribadi para peserta dengan tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.

Sumber : Data Primer Diolah. 2015.

Selanjutnya dapat dilihat perumusan masalah menjadi kemungkinan hasil penelitian pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perumusan Masalah hingga menjadi Hasil Penelitian

No.	Perumusan Masalah	Kemungkinan Temuan yang Didapat dalam Penelitian	Kemungkinan Hasil Penelitian
1.	Bagaimana motivasi pribadi para peserta dalam mengikuti Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada (PPIK) 2014-2015?	Adanya data yang akan menunjukkan apa saja motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015.	Motivasi pribadi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 memang jelas terlihat. Namun ada kemungkinan ada faktor non-motivasi.
2.	Bagaimana pencapaian motivasi para peserta PPIK 2014-2015?	Pencapaian motivasi para peserta PPIK 2014-2015 sangat beraneka ragam.	Beberapa peserta berhasil mencapai semua motivasinya, sementara yang lainnya mungkin hanya mencapai sebagiannya saja.
3.	Faktor-faktor apa yang menyebabkan motivasi pribadi para peserta dan tujuan-tujuan PPIK 2014-2015 belum tercapai?	a. Profil pribadi peserta PPIK 2014-2015 yang beraneka ragam; b. Profil kelompok PPIK 2014-2015 yang unik; c. Kondisi geografi dan demografi Kelurahan Pulau Tidung yang menarik.	Profil pribadi para peserta, profil kelompok PPIK 2014-2015, serta kondisi geografi dan demografi Kelurahan Pulau Tidung berhubungan dengan belum tercapainya motivasi pribadi para peserta dan tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.
4.	Bagaimana kaitan motivasi pribadi para peserta dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015?	Data tentang motivasi pribadi para peserta yang sejalan dengan data tentang tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.	Motivasi pribadi para peserta berkaitan erat dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.

Sumber : Data Primer Diolah. 2015.

Mengingat metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif, maka jenis dan sumber data tersebut dapat berupa catatan hasil wawancara, pengamatan lapangan, pengamatan artefak dan dokumen.

Diungkapkan oleh Pohan dalam Prastowo (2012: 204) bahwa data itu adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Maka dalam pelaksanaan penelitian data merupakan dasar untuk dapat ditemukan pemecahan berbagai permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy Moleong (2012: 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulau Tidung Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu dan internet. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data primer yang diperoleh dari:

1. Wawancara dengan beberapa peserta PPIK 2014-2015 di tempat pelaksanaan fase Indonesia, yaitu di Kelurahan Pulau Tidung secara tatap muka;
2. Wawancara dengan staf lapangan, yaitu Project Supervisor PPIK 2014-2015 secara tatap muka.
3. Observasi dan pencatatan kondisi hasil proyek PPIK 2014-2015 di Kelurahan Pulau Tidung;
4. Dokumentasi kondisi desa.

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari:

1. Data statistik Indonesia dan Kanada di internet;
2. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia di Jakarta;
3. Data profil Kelurahan Pulau Tidung.

Teknik pengumpulan data pada metode kualitatif menurut Hamidi (2010: 56) adalah wawancara mendalam (in-depth, intensive interview), teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain;
2. Mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam

yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

Wawancara dilakukan di lapangan dalam pelaksanaan fase Indonesia PPIK 2014-2015 dan hanya dilakukan kepada tiga orang peserta PPIK 2014-2015 yang diambil dengan pertimbangan keterbatasan waktu.

Teknik Observasi di dalam penelitian kualitatif diklarifikasikan menjadi tiga cara. Pertamapengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan. Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo (2012: 220) menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi yang dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Kelurahan Pulau Tidung sehingga menemukan berbagai hasil pengamatan dan dilakukan pencatatan. Observasi dilakukan dengan mengikuti hasil kegiatan-kegiatan yang dilakukan para peserta PPIK 2014-2015 di Kelurahan Pulau Tidung, bergaul dan membaur dengan para warga Kelurahan Pulau Tidung dan melakukan kegiatan pengamatan dalam waktu total kurang lebih seminggu.

Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi akuntabilitas. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

Hasil temuan memerlukan pembahasan lebih lanjut dan penafsiran lebih dalam untuk menemukan makna di balik fakta. Dalam melakukan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, peneliti harus kembali mencermati secara kritis dan hati-hati terhadap perspektif teoritis yang digunakan.

Menurut Moleong, data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, melainkan narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis, ataupun bentuk-bentuk data nonangka

lainnya. Ketika wawancara dan observasi, maka akan didapatkan data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini akan tergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peneliti. Pengetahuan kita nantinya akan menunjuk pada empat arah, yaitu pengetahuan teoretis, pengalaman di lapangan, pengetahuan akan konteks, dan pengetahuan teknik analisis data. (Moleong, 2012: 190)

Penelitian diawali dengan proses pengumpulan data (data collection) yang diperlukan dalam penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memasuki setting pelaksanaan fase Indonesia PPIK 2014-2015 di Kelurahan Pulau Tidung sebagai tempat penelitian. Kemudian dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada 2 pasang peserta dan 1 pasang PS, dengan mengategorikan pada aspek sumber informasi, jenis, dan karakteristik kebutuhan informasi.

Adapun analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, baik terhadap motivasi peserta, kondisi objektif komunitas tuan rumah, pemilihan program kerja dan pencapaian tujuan PPIK 2014-2015. Data-data yang dikumpulkan dari mulai proses wawancara, pengamatan dan dokumentasi di proses untuk dilakukan pengolahan.

Analisis data PPIK 2014-2015 yang paling memungkinkan untuk digunakan adalah dengan cara studi kasus. Burhan Bungin menyatakan bahwa studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus khusus yang terjadi pada objek analisis. Model analisis studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Menemukan domain-domain analisis;
2. Domain analisis dipetakan sebagai domain tunggal atau domain ganda;
3. Apabila domain tunggal, maka studi kasus dapat dilakukan dengan mendeskripsikan domain itu berdasarkan fenomena vertikal maupun fenomena horizontal;
4. Apabila domain ganda maka studi kasus dapat dilakukan selain menjelaskan

fenomena tunggal, juga menjelaskan hubungan-hubungan antar domain itu. (Bungin, 2011: 237)

Tipe studi kasus yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah tipe studi kasus observasi. Studi kasus observasi adalah menekankan pada penggunaan observasi dalam penelitian untuk menjangkau informasi-informasi empiris yang detail dan aktual dari unit analisis penelitian, menyangkut kehidupan individu maupun unit-unit sosial tertentu dalam masyarakat. Metode studi kasus sejalan dengan metode studi penjelasan atau ekplanatoris yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik analisis yang mengarah kepada ekplanatoris di mana akan banyak dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Menganalisis data yang relevan yang menunjukkan motivasi para peserta mengikuti PPIK 2014-2015.
2. Menganalisis sejauh mana pencapaian motivasi peserta PPIK 2014-2015 berhubungan dengan kesuksesan PPIK 2014-2015.
3. Menganalisis faktor-faktor penghambat pencapaian motivasi para peserta dan pencapaian tujuan PPIK 2014-2015.
4. Menganalisis kaitan motivasi pribadi para peserta dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.
5. Melakukan proses penyesuaian pola untuk membandingkan cara berpikir secara empiris dan logis yang didasarkan pada pola tertentu dengan apa yang ditemukan selama penelitian.
6. Melakukan rantai bukti dengan menganalisis kebutuhan diantara data yang dikumpulkan dalam penelitian studi kasus.
7. Melakukan triangulasi data sehingga data yang didapatkan benar-benar data yang mempunyai keabsahan dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada 2014-2015 merupakan program pertukaran pemuda negara Indonesia dan Kanada yang dibentuk dan dilaksanakan oleh sebuah lembaga yang bernama Canada World Youth (CWY) dan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. CWY telah bekerja sama dengan Pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 1973, dan ini adalah kerja sama terpanjang yang telah dilakukan oleh CWY. Setelah sempat dikelola oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) dan kemudian beberapa tahun oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pengemban kerja sama dari pihak Indonesia adalah Kemenpora RI.

Para peserta yang termasuk dalam kelompok PPIK 2014-2015 di Kelurahan Pulau Tidung ini berasal dari provinsi-provinsi di Indonesia dan provinsi-provinsi atau teritori di Kanada. Mereka terdiri dari 4 (empat) peserta laki-laki dan 5 (lima) peserta perempuan dari Indonesia dan 4 (empat) peserta laki-laki dan 5 (lima) peserta perempuan dari Kanada. Para PS sendiri terdiri dari seorang PS laki-laki dari Indonesia dan seorang PS perempuan dari Kanada.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, ditentukan subjek pertama (Subjek 1), yaitu peserta laki-laki dari provinsi Maluku Indonesia, dengan triangulasinya peserta laki-laki dari provinsi Quebec Kanada. Subjek kedua (Subjek 2) adalah seorang peserta perempuan dari provinsi Ontario Kanada, dan triangulasinya seorang peserta perempuan dari provinsi Riau Indonesia. Subjek ketiga (Subjek 3) dari penelitian ini PS atau penyelia program dari Indonesia dan triangulasinya adalah PS dari Kanada.

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Subjek

Perbandingan	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
Usia	18	27	28
Pekerjaan	Mahasiswa	Aktifis LSM	Project Supervisor
Pendidikan	S-1	S-1	S-1
Kewarganegaraan	Indonesia	Kanada	Indonesia

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 4. Perbandingan Kondisi Triangulasi Subjek

Perbandingan	Triangulasi Subjek 1	Triangulasi Subjek 2	Triangulasi Subjek 3
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
Usia	19	21	26
Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa	Penyelia Program
Pendidikan	S-1	S-1	S-1
Kewarganegaraan	Kanada	Indonesia	Kanada

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan unit-unit makna tiap subjek yang telah disusun, maka dibuat pemetaan konsep dari ketiga subjek. Tabel pemetaan konsep dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Pemetaan Konsep Motivasi Peserta Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Pergi ke dan tinggal di luar negeri	Ya	-	Ya
2.	Mengembangkan kemampuan bahasa Inggris	Ya	-	Ya
3.	Mengenal dan bersosialisasi dengan orang berbeda budaya	Ya	-	Ya
4.	Mengembangkan kepribadian	Ya	Ya	-
5.	Berinteraksi dalam kelompok	Ya	Ya	-

6.	Mendapatkan pengakuan dalam hidup	Tidak	Ya	-
7.	Membanggakan orang tua dan keluarga	Ya	-	-
8.	Keluar dari zona nyaman	Ya	Ya	-
9.	Mencapai kemajuan baru/diri	Ya	Ya	-
10.	Memberi dampak kepada orang lain	Ya	Ya	-
11.	Memimpin orang lain agar mereka dapat memakai gagasan yang dimunculkan	Ya	Ya	-
12.	Berinteraksi dengan orang lain dan berteman	Ya	Ya	-
13.	Bekerja suka rela di komunitas luar negeri	-	Ya	Ya
14.	Menerapkan hal yang sudah dipelajari di kampus	-	Ya	-
15.	Menimba ilmu	-	-	Ya
16.	Membuka wawasan	-	-	Ya
17.	Menambah kredit akademik di kampus	-	-	Ya

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Keterangan:

Subjek 1 dan Subjek 2 menyatakan motivasi-motivasi mereka bergabung dengan PPIK 2014-2015, sedangkan Subjek 3 mengungkapkan motivasi-motivasi para peserta Indonesia dan Kanada dalam mengikuti PPIK 2014-2015 sejauh pengamatannya. Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat persamaan-persamaan motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014. Kata 'ya' menunjukkan persetujuan motivasi subjek, sedangkan kata 'tidak' menunjukkan penyangkalan motivasi subjek. Kolom yang kosong menunjukkan bahwa subjek tidak mengatakan apapun tentang hal tersebut.

Tabel 6. Pemetaan Konsep Motivasi Peserta Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Pergi ke dan tinggal di luar negeri	Ya	-	Ya
2.	Mengembangkan kemampuan bahasa Inggris	Ya	-	Ya
3.	Mengenal dan bersosialisasi dengan orang berbeda budaya	Ya	-	Ya
4.	Mengembangkan kepribadian	Ya	Ya	-
5.	Berinteraksi dalam kelompok	Ya	Ya	-
6.	Mendapatkan pengakuan dalam hidup	Tidak	Ya	-
7.	Membanggakan orang tua dan keluarga	Ya	-	-
8.	Keluar dari zona nyaman	Ya	Ya	-
9.	Mencapai kemajuan baru/diri	Ya	Ya	-
10.	Memberi dampak kepada orang lain	Ya	Ya	-
11.	Memimpin orang lain	Ya	Ya	-

	agar mereka dapat memakai gagasan yang dimunculkan			
12.	Berinteraksi dengan orang lain dan berteman	Ya	Ya	-
13.	Bekerja suka rela di komunitas luar negeri	-	Ya	Ya
14.	Menerapkan hal yang sudah dipelajari di kampus	-	Ya	-
15.	Menimba ilmu	-	-	Ya
16.	Membuka wawasan	-	-	Ya
17.	Menambah kredit akademik di kampus	-	-	Ya

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Keterangan:

Subjek 1 dan Subjek 2 menyatakan motivasi-motivasi mereka bergabung dengan PPIK 2014-2015, sedangkan Subjek 3 mengungkapkan motivasi-motivasi para peserta Indonesia dan Kanada dalam mengikuti PPIK 2014-2015 sejauh pengamatannya. Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat persamaan-persamaan motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014. Kata 'ya' menunjukkan persetujuan motivasi subjek, sedangkan kata 'tidak' menunjukkan penyangkalan motivasi subjek. Kolom yang kosong menunjukkan bahwa subjek tidak mengatakan apapun tentang hal tersebut.

Ditemukan 17 (tujuh belas) motivasi yang berbeda yang dinyatakan oleh Subjek 1, Subjek 2 dan Subjek 3. Setelah ditelaah lebih lanjut ternyata ada 7 (tujuh) motivasi yang sama yang disebutkan baik oleh Subjek 1 dan Subjek 2. Selain itu ada 3 (tiga) motivasi yang sama yang dinyatakan baik oleh Subjek 1 dan Subjek 3, ditambah dengan 1 (satu) motivasi yang sama yang disebutkan baik oleh Subjek 2 dan Subjek 3.

Tabel 7. Persamaan Motivasi Subjek 1 dan Subjek 2 Dalam Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Subjek 1	Subjek 2
1.	Mengembangkan kepribadian	Ya	Ya
2.	Berinteraksi dalam kelompok	Ya	Ya
3.	Keluar dari zona nyaman	Ya	Ya
4.	Mencapai kemajuan baru/diri	Ya	Ya
5.	Memberi dampak kepada orang lain	Ya	Ya
6.	Memimpin orang lain agar mereka dapat memakai gagasan yang dimunculkan	Ya	Ya
7.	Berinteraksi dengan orang lain dan berteman	Ya	Ya

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 8. Persamaan Motivasi Subjek 1 dan Subjek 3 Dalam Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Subjek 1	Subjek 3
1.	Pergi ke dan tinggal di luar negeri	Ya	Ya
2.	Mengembangkan kemampuan bahasa Inggris	Ya	Ya

3.	Mengenal dan bersosialisasi dengan orang berbeda budaya	Ya	Ya
----	---	----	----

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 9. Persamaan Motivasi Subjek 2 dan Subjek 3 Dalam Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Subjek 2	Subjek 3
1.	Bekerja suka rela di komunitas luar negeri	Ya	Ya

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Ditemukan perbedaan-perbedaan motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015, dan juga 6 (enam) perbedaan motivasi di antara para individu yang menjadi subjek penelitian. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata ada 1 (satu) motivasi yang hanya dinyatakan oleh Subjek 1. Selain itu ada 2 (dua) motivasi yang hanya dinyatakan oleh Subjek 2, di mana salah satunya ditolak oleh Subjek 1. Terakhir ada 3 (tiga) motivasi yang hanya dinyatakan oleh Subjek 3. Pencapaian motivasi para peserta dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

Tabel 10. Perbedaan Motivasi Subjek 1 dengan Subjek 2 dan Subjek 3 Dalam Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Membanggakan orang tua dan keluarga	Ya	-	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 11. Perbedaan Motivasi Subjek 2 dengan Subjek 1 dan Subjek 3 Dalam Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Mendapatkan pengakuan dalam hidup	Tidak	Ya	-
2.	Menerapkan hal yang sudah dipelajari di kampus	-	Ya	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 12. Perbedaan Motivasi Subjek 3 dengan Subjek 1 dan Subjek 2 Dalam Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Menimba ilmu	-	-	Ya
2.	Membuka wawasan	-	-	Ya
3.	Menambah kredit akademik di kampus	-	-	Ya

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 13. Pencapaian Motivasi Subjek 1

No	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Hasil	Penjelasan
1	Pergi ke dan tinggal di luar negeri	Tercapai	Keberangkatan ke dan tinggal di komunitas Kanada membuktikan pencapaian motivasi Subjek 1.
2	Mengembangkan kemampuan bahasa Inggris	Tercapai	Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi sehari-hari selama pelaksanaan PPIK 2014-2015 menjamin pengembangan kemampuan bahasa Inggris Subjek 1.
3	Mengenal dan bersosialisasi dengan orang berbeda budaya	Tercapai	Hidup dan bekerja bersama pemuda Kanada dan pemuda Indonesia dari provinsi lain selama pelaksanaan PPIK 2014-2015 membuat Subjek 1 lebih mengenal dan dapat bersosialisasi.
4	Mengembangkan kepribadian	Tercapai	Tantangan hidup dan bekerja bersama orang lain memberikan kesempatan bagi Subjek 1 untuk mengembangkan kepribadiannya.
5	Berinteraksi dalam kelompok	Tercapai	Dengan hidup bersama orang lain selama pelaksanaan PPIK 2014-2015, Subjek 1 mendapat kesempatan untuk beradaptasi, bernegosiasi, dan menyiasati dirinya agar dapat berjalan selaras dengan dinamika kelompoknya.
6	Membanggakan orang tua dan keluarga	Tercapai	Keberangkatannya Subjek 1 ke Kanada bersama PPIK 2014-2015 sudah pasti membanggakan orang tua dan keluarga.
7	Keluar dari zona nyaman	Tercapai	Keberhasilan meninggalkan rumah dan terpilih menjadi peserta PPIK 2014-2015 sudah membuktikan pencapaian motivasi Subjek 1.

8	Mencapai kemajuan baru/diri	Tercapai	Keberhasilan meninggalkan rumah dan terpilih menjadi peserta PPIK 2014-2015 sudah membuktikan pencapaian motivasi Subjek 1.
9	Memberi dampak kepada orang lain	Belum Tercapai	Sebelum Subjek 1 membuktikan kontribusinya kepada masyarakat sekitarnya setelah kembali ke komunitas aslinya, motivasi ini belum sepenuhnya tercapai.
10	Memimpin orang lain agar mereka dapat memakai gagasan yang dimunculkan	Ya	Cara para PS PPIK 2014-2015 memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk bebas mengemukakan ide dan mencalonkan diri untuk memimpin kelompok dalam kegiatan berujung pada pencapaian motivasi Subjek 1.
11	Berinteraksi dengan orang lain dan berteman	Ya	Hidup dan bekerja dengan orang-orang di luar keluarganya sendiri memberikan kesempatan bagi Subjek 1 untuk mencapai motivasinya.

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 14. Pencapaian Motivasi Subjek 2

No	Motivasi ikut PPIK 2014-2015	Hasil	Penjelasan
1	Mengembangkan kepribadian	Tercapai	Tantangan hidup dan bekerja bersama orang lain di luar negeri memberikan kesempatan bagi Subjek 2 untuk mengembangkan kepribadiannya.
2	Berinteraksi dalam kelompok	Tercapai	Dengan hidup bersama orang lain selama pelaksanaan PPIK 2014-2015, Subjek 2 mendapat kesempatan untuk belajar untuk bekerja di dalam dan memimpin sebuah kelompok.
3	Mendapatkan pengakuan dalam hidup	Tercapai	Hidup dan bekerja bersama pemuda Kanada dan pemuda Indonesia

			dari provinsi lain selama pelaksanaan PPIK 2014-2015 membuat Subjek 2 lebih sadar bahwa pengakuan dari lingkungan itu sangat penting.
4	Keluar dari zona nyaman	Tercapai	Keputusannya untuk pergi dari rumah dan bergabung dengan PPIK 2014-2015 membuat Subjek 2 dapat mencapai motivasinya keluar dari kenyamanan kehidupannya sehari-hari.
5	Mencapai kemajuan baru/diri	Tercapai	Keberangkatannya Subjek 2 ke Indonesia bersama PPIK 2014-2015 sudah pasti memberinya kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan bepergian yang membuatnya mencapai motivasinya dalam hal ini.
6	Memberi dampak kepada orang lain	Tercapai	Kebersamaan dengan para peserta lain serta warga komunitas tuan rumah PPIK 2014-2015 memberikan kesempatan untuk Subjek 2 untuk memberikan dampak kepada orang lain.
7	Memimpin orang lain agar mereka dapat memakai gagasan yang dimunculkan	Tercapai	Dalam PPIK, setiap peserta dituntut untuk mampu mengemukakan ide dan memimpin orang lain dalam melaksanakan idenya tersebut. Ini yang membawa keberhasilan pencapaian motivasi Subjek 2.
8	Berinteraksi dengan orang lain dan berteman	Belum Tercapai	Subjek 2 mengatakan bahwa motivasi bergabung PPIK 2014-2015 adalah untuk perkembangan pribadinya. Namun karena dalam pelaksanaannya dia selalu berada bersama orang lain, Subjek 2

			belajar untuk berinteraksi dengan orang lain.
9	Bekerja suka rela di komunitas luar negeri	Tercapai	Keberadaannya di Pulau Tidung dan bekerja sebagai relawan telah membuatnya berhasil mencapai motivasinya.
10	Menerapkan hal yang sudah dipelajari di kampus	Tercapai	Sebagai seorang yang mempelajari ilmu hubungan internasional di masa kuliahnya di kampus dulu, Subjek 2 dapat menerapkan pengetahuannya tentang kerjasama pembangunan internasional.

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Dari penjabaran di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa motivasi para peserta yang belum tercapai. Kegagalan pencapaian ini disebabkan oleh beberapa faktor penghambat. Pemulangan peserta ke daerah asal sebelum program berakhir adalah salah satunya, yang disebabkan oleh sakit yang berkepanjangan dan pelanggaran serius atas tata tertib pelaksanaan PPIK 2014-2015.

Penghambat kedua adalah sifat program ini yang kaku yang sedikit mempengaruhi dan menghambat pencapaian motivasi peserta. Beberapa contoh dari kekakuan program ini adalah waktu yang sempit, larangan untuk bepergian ke luar komunitas tuan rumah, dan pembatasan gerak para peserta lainnya. Para peserta tahu dan mengerti bahwa peraturan-peraturan tersebut diterapkan untuk menjamin keselamatan para peserta sendiri.

Berbicara tentang kaitan motivasi pribadi para peserta dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015, kita harus melihat PPIK 2014-2015 ini secara lebih mendalam. Program pertukaran pemuda yang diselenggarakan oleh kedua negara ini mempunyai delapan pilar utama, yaitu: (1) sistem kemitraan; (2) kelompok; (3) hidup bersama keluarga; (4) pengalaman kerja; (5) kegiatan edukatif; (6) proses pembelajaran; (7) sebelum program; dan (8) sesudah program. Di dalam delapan pilar utama inilah PPIK 2014-2015 dilaksanakan.



Gambar 2. Kaitan Motivasi-motivasi Para Peserta dengan Pencapaian Tujuan-tujuan PPIK 2014-2015

Data hasil penelitian tentang motivasi pribadi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 dan keterkaitannya dengan proposisi penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Proposisi 1: Motivasi pribadi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 menjelaskan faktor-faktor yang membantu pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015

Tabel 15. Keterkaitan Data Hasil Penelitian dengan Proposisi 1

Data	Ukuran	Kondisi	Analisis
Data tentang motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 menggunakan Teori-teori motivasi dari Maslow, Alderfer, Herzberg, McClelland, serta Teori Y dari Douglas McGregor dan <i>Self Determination Theory</i> dari Daniel Pink sebagai teori-teori utama.	Tanggapan subjek penelitian tentang motivasi mereka dalam mengikuti PPIK 2014-2015	Motivasi-motivasi subjek penelitian dalam mengikuti PPIK 2014-2105 membantu pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015	Motivasi-motivasi subjek penelitian sangat bervariasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Data hasil penelitian tentang pencapaian motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 dan keterkaitannya dengan proposisi penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Proposisi 2: Pencapaian motivasi para peserta PPIK 2014-2015 berhubungan dengan kesuksesan PPIK 2014-2015

Tabel 16. Keterkaitan Data Hasil Penelitian dengan Proposisi 2

Data	Ukuran	Kondisi	Analisis
Data tentang motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 menggunakan Teori-teori motivasi dari Maslow, Alderfer, Herzberg, McClelland, serta Teori Y dari Douglas McGregor dan <i>Self Determination Theory</i> dari Daniel Pink sebagai teori-teori utama.	Tanggapan subjek penelitian tentang pencapaian motivasi mereka dalam mengikuti PPIK 2014-2015	Pencapaian motivasi subjek penelitian dalam mengikuti PPIK 2014-2105 berhubungan dengan kesuksesan PPIK 2014-2015	Pencapaian motivasi subjek penelitian sebagian sudah maksimal sebagian belum maksimal

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan motivasi pribadi para peserta dan tujuan-tujuan PPIK 2014-2015 belum tercapai dan keterkaitannya dengan proposisi penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Proposisi 3: Faktor-faktor penghambat pencapaian motivasi para peserta dan pencapaian tujuan PPIK 2014-2015 menjelaskan penyebab belum tercapainya motivasi para peserta dan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015

Tabel 17. Keterkaitan Data Hasil Penelitian dengan Proposisi 3

Data	Ukuran	Kondisi	Analisis
Data tentang faktor-faktor penghambat pencapaian motivasi para peserta dan pencapaian tujuan PPIK 2014-2015 menggunakan teori efektivitas dari Emerson, Siagian, dan Steers	Tanggapan subjek penelitian tentang faktor-faktor penghambat pencapaian motivasi mereka dalam mengikuti PPIK 2014-2015.	Faktor-faktor penghambat pencapaian motivasi subjek penelitian dalam mengikuti PPIK 2014-2105 juga menghambat pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.	Faktor-faktor penghambat pencapaian motivasi subjek penelitian dan juga menghambat tujuan-tujuan PPIK 2014-2015 berasal dari internal dan eksternal subjek penelitian.

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Data hasil penelitian tentang kaitan motivasi pribadi para peserta dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015 dan keterkaitannya

dengan proposisi penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Proposisi 4: Terdapat kaitan motivasi pribadi para peserta dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015

Tabel 18. Keterkaitan Data Hasil Penelitian dengan Proposisi 4

Data	Ukuran	Kondisi	Analisis
Data tentang motivasi para peserta dan delapan pilar PPIK 2014-2015 serta tujuan-tujuan PPIK 2014-2015	Tanggapan subjek penelitian tentang mereka dalam mengikuti PPIK 2014-2015 dan penyalurannya lewat delapan pilar PPIK 2014-2015 yang bermuara pada tujuan-tujuan PPIK 2014-2015	Motivasi subjek penelitian dalam mengikuti PPIK 2014-2015 disalurkan lewat delapan pilar PPIK 2014-2015 untuk mencapai tujuan PPIK 2014-2015.	Motivasi subjek penelitian yang disalurkan lewat delapan pilar PPIK 2014-2015 berkaitan dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015.

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Pada bagian-bagian di disebutkan dan dijelaskan secara teoretis semua motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015. Di dalam bagian terakhir pembahasan ini diinterpretasikan secara teoretis kaitan motivasi pribadi para peserta dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2015. Tabel-tabel berikut akan menunjukkan kaitan di antara mereka.

Tabel 19. Motivasi Para Peserta dalam Mengikuti PPIK 2014-2015

No.	Motivasi ikut PPIK 2014-2015
1.	Pergi ke dan tinggal di luar negeri
2.	Mengembangkan kemampuan bahasa Inggris
3.	Mengenal dan bersosialisasi dengan orang berbeda budaya
4.	Mengembangkan kepribadian
5.	Berinteraksi dalam kelompok
6.	Mendapatkan pengakuan dalam hidup
7.	Membanggakan orang tua dan keluarga
8.	Keluar dari zona nyaman
9.	Mencapai kemajuan baru/diri
10.	Memberi dampak kepada orang lain
11.	Memimpin orang lain agar mereka dapat memakai gagasan yang dimunculkan
12.	Berinteraksi dengan orang lain dan berteman
13.	Bekerja suka rela di komunitas luar negeri
14.	Menerapkan hal yang sudah dipelajari di kampus
15.	Menimba ilmu
16.	Membuka wawasan
17.	Menambah kredit akademik di kampus

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Tabel 20. Delapan Pilar PPIK 2014-2015

No.	Delapan Pilar PPIK 2014-2015
1.	<i>The counterpart system</i> (sistem kemitraan)
2.	<i>The team</i> (kelompok)
3.	<i>Family living</i> (hidup bersama keluarga)
4.	<i>Work experience</i> (pengalaman kerja)
5.	<i>Educational activities</i> (kegiatan edukatif)
6.	<i>The Learning process</i> (proses pembelajaran)
7.	<i>Before the program</i> (sebelum program)
8.	<i>After the program</i> (sesudah program)

Sumber: *Protocol Agreement between Canada World Youth and Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia. 2009.*

Tabel 21. Tujuan-tujuan Umum dan Khusus PPIK 2014-2015

No.	Tujuan-tujuan Umum Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada 2014-2015
1.	Memupuk rasa persaudaraan dan saling pengertian antarpemuda Indonesia dan Kanada dalam rangka mendorong terciptanya perdamaian dunia.
2.	Memahami tanggung jawab dan meningkatkan kemitraan untuk pembangunan nasional dan internasional.
3.	Memberikan bekal ketrampilan, sehingga para pemuda mampu berpartisipasi secara lebih aktif dan efektif dalam pembangunan masyarakat pedesaan.
No.	Tujuan-tujuan Khusus Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada 2014-2015
1.	Memberikan perspektif pemikiran dan wawasan baru dalam memajukan kegiatan kepemudaan.
2.	Memperluas dan memperkuat kerjasama antara kedua negara dalam memajukan kedua bangsa dan negara.
3.	Meningkatkan aktivitas kepemudaan yang memberikan makna dan nilai tambah bagi kemandirian, kreativitas, wawasan kebangsaan pemuda.
4.	Melakukan pemberdayaan masyarakat khususnya pemuda melalui kegiatan pendidikan, kesehatan, pelestarian lingkungan hidup, dan kewirausahaan.

Sumber: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2009.

Kaitan antara motivasi-motivasi para peserta dan pencapaian tujuan PPIK 2014-2015 dapat dilihat di penyaluran motivasi-motivasi para peserta lewat delapan pilar PPIK sampai ke tujuan-tujuan PPIK 2014-2015 seperti dalam gambar di halaman berikut ini.



Gambar 3. Penyaluran Motivasi-motivasi Para Peserta lewat Delapan Pilar PPIK 2014-2015 dan Tujuan-tujuan PPIK 2014-2015

Berdasarkan penjabaran di atas ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan antara motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 dengan pencapaian tujuan-tujuan penyelenggaraan PPIK 2014-2015. Hal ini dimungkinkan dengan keberadaan delapan pilar

PPIK 2014-2015, yang menjadi penyaluran motivasi para peserta.

PPIK 2014-2015 sebagai suatu program berjalan dengan efektif karena tujuan-tujuan program ini bisa tercapai melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (motivasi para peserta ikut PPIK 2014-2015), proses (delapan pilar PPIK 2014-2015), maupun keluaran (tujuan-tujuan PPIK 2014-2015). Hal ini sesuai dengan pendapat Steers (1985: 87) yang menyatakan bahwa suatu program dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Pelaksanaan PPIK 2014-2015 yang benar dan sesuai dengan prosedur juga menunjukkan bahwa program ini efisien.

KESIMPULAN

Program Pertukaran Pemuda Indonesia-Kanada (PPIK) 2014-2015 merupakan program pertukaran pemuda antarnegara yang dibentuk oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) dan Canada World Youth (CWY), sebuah lembaga swadaya masyarakat internasional Kanada. Program pertukaran pemuda antarnegara ini dibentuk dengan tujuan utama memberikan kesempatan bagi generasi muda Indonesia dan Kanada untuk mengembangkan diri dan memaksimalkan segala potensi yang dimilikinya untuk kemajuan mereka di kemudian hari dan pada gilirannya kesuksesan kedua bangsa di masa depan. Pencapaian tujuan PPIK 2014-2015 tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung pelaksanaan program di lapangan. Salah satu faktor pendukung pendukung pelaksanaan program di lapangan adalah motivasi para pesertanya.

Para peserta memiliki motivasi-motivasi yang berbeda dalam mengikuti PPIK 2014-2015. Motivasi-motivasi mereka pada dasarnya adalah ingin untuk mengembangkan segala potensi diri yang mereka miliki lewat pengabdian diri di komunitas Kanada dan Indonesia.

Hasil penelitian lapangan melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa motivasi-motivasi para peserta dalam mengikuti PPIK 2014-2015 ada yang sama dan ada pula yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban para subjek penelitian dan para triangulasinya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hal-hal yang menghambat pencapaian motivasi para peserta serta tujuan PPIK 2014-2015. Penghambat pencapaian motivasi para

peserta antara lain adalah isu kesehatan dan juga peraturan-peraturan PPIK 2014-2015 yang mereka rasa kurang lentur.

Kaitan antara motivasi para peserta PPIK 2014-2015 dengan pencapaian tujuan-tujuan PPIK 2014-2017 adalah ketika usaha-usaha yang dilakukan oleh para peserta untuk mencapai motivasinya dalam mengikuti PPIK 2014-2015 itu berjalan di koridor pelaksanaan program yang sudah dirancang oleh Kemenpora RI dan CWY. Kemenpora RI dan CWY merancang PPIK 2014-2015 lengkap dengan petunjuk pelaksanaannya serta dilengkapi dengan penjelasan tentang tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

REFERENSI

Buku-buku:

- Bohlander, George and Scott Snell. 2012. *Principles of Human Resource Management*. 11th edition. Cengage Learning
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. Cetakan ke-18. BPFW Yogyakarta.
- Mondy, Wayne. 2008. *Human Resource Management*. Terjemahan Bayu Airlangga. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya Bandung. Bandung
- Pink, Daniel H. 2009. *Drive, the Surprising Truth about What Motivates Us*. Penguin Books Ltd. New York.
- Poerwandari, E. Kristi. 2011. *Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan

Pendidikan Psikologi (LPSP3)
Universitas Indonesia.

Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar - Ruzz Media. Yogyakarta.

Situs Internet:

- Anonim¹, 2014. Canada: Definition of Youth
<http://www.youthpolicy.org/factsheets/country/canada>. Diakses Jumat 6 Juni 2014 jam 09.09 WIB
- Anonim², 2014. Canadian Heritage/ Patrimoine Canadien.
<http://www.pch.gc.ca>. Diakses Jumat 6 Juni 2014 jam 08.15 WIB
- Anonim³, 2014 Services for Youth.
<http://www.youth.gc.ca>. Diakses Sabtu 14 Juni 2014 jam 10.20 WIB
- Anonim⁴, 2014 Service Canada. People serving people
<http://www.servicecanada.gc.ca>. Diakses Sabtu 14 Juni 2014 jam 10.20 WIB
- Anonim⁵, 2014 Theory X and Theory Y.
http://en.wikipedia.org/wiki/Theory_X_and_Theory_Y. Diakses Selasa 21 Januari 2014 pukul 06.00 WIB

Publikasi Lain:

- Protocol Agreement between Canada World Youth and The Deputy of Youth Empowerment of the State Ministry of Youth and Sports Affairs Republic of Indonesia. July 2009.
- University of New South Wales (UNSW). 2014. Outbound Exchange Guide. Australia. UNSW